

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IX DI MTsS
LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
TITIN JAMILATUL JANNAH
NIM T20199057
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IX DI MTsS
LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Titin Jamilatul Jannah
NIM T20199057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP. 1992110052019031006

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IX DI MTsS
LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis
Tanggal: 27 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqnu Mafar, M. IP.
NIP. 198407292019031004


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Depict Pristine Adi, M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ۝

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qs. Ar- Ra'ad 13:11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah menguatkan saya sampai detik ini, terimakasih atas segala keberkahan dan rezekinya yang telah dikaruniakan kepada saya. Bukan rahasia lagi pengerjaan skripsi adalah proses yang tidak mudah dan tidak instan. Proses panjang yang menguras waktu, tenaga, juga mental pun sudah jadi makanan sehari-hari bagi mahasiswa. Untuk itu skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang hebat dalam hidup saya, yaitu ayahanda saya Subairi dan ibunda saya Tolak Hosna. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya bisa selesai.
2. Untuk seluruh keluargaku dan saudaraku terimakasih doa dan dukungannya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur atas khadirat Allah SWT. Karena rahmat dan karunia-NYA serta taufiq dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas Ix di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Adapun tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis menyadari bahwa ini didapat karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., selaku rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mu’is, S.Ag. M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku koordinator prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Depict Pristine Adi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajar saya dari semester awal sampai saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan rasa penuh bahagia serta bangga.

7. Bapak Yulianto, S.Pd, selaku guru IPS di MTsS Lombok Kulon yang sudah membantu dan mengarahkan saya dalam penelitian.
8. Teman-teman saya kelas angkatan 2019 yang banyak sekali membantu saya dan mendukung saya tanpa terhitung oleh apapun
9. Seluruh guru-guru saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi rasa hormat dan takdim saya pada panjhenengan semua.
10. Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu orang yang sudah berperan dalam pengerjaan skripsi ini, dan mohon maaf pula penulis tidak dapat membalas kebaikan sebagaimana yang beliau dan teman-teman berikan kepada saya. Namun penulis selalu berharap semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta kemudahan dalam setiap langkah yang menuju kebaikan, aamiin yaa rabbal 'alaamiin...

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan dan penulisan-penulisan selanjutnya. Akhirnya harapan terakhir penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah, aamiin yaa rabbal 'alaamiin.

Jember, 07 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Titin Jamilatul Jannah. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas Ix di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Metode Numbered Head Together (NHT).

Di MTsS Lombok Kulon, terdapat masalah terkait hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas IX dimana sebagian siswa masih meraih nilai di bawah standar penilaian. Para siswa menunjukkan kekurangan dalam aktifitasnya selama pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru serta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Mereka juga cenderung enggan bertanya meskipun belum sepenuhnya memahami materi yang dipelajari.

Fokus penelitian ini adalah: Dapatkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX MTsS Lombok Kulon? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar IPS di kelas IX MTsS Lombok Kulon melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 siklus dengan total 4 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, pengamatan aktivitas siswa, serta dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Cara Pemecahan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Hipotesis Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data.....	36
H. Indikator Kinerja.....	38
I. Tim Peneliti.....	38
J. Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	16
3.1 Skor Hasil Belajar	36
3.2 Jadwal Penelitian.....	39
4.1 Data Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Tipe NHT	51
4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	52
4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	53
4.4 Data Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Tipe NHT	60
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	61
4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Spiral penelitian tindakan diadaptasi dari Kemmis dan Mc Taga.....	32
4.1 Struktur organisasi MTsS Lombok Kulon	44
4.2 Denah lokasi MTsS Lombok Kulon	44
4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era modern sekarang ini, banyak bangsa Indonesia dihadapkan manusia. Bukan hanya yang berkaitan pada aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, aspek budaya, dan aspek akhlak. Pada aspek sosial sudah sampai pada bentuk yang cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, penyimpangan sosial tidak hanya diperlihatkan kepada siswa, melainkan juga diperlihatkan kepada mahasiswa, bahkan orang dewasa juga dalam bentuk perilaku kekerasan, pemaksaan, konflik antar kelompok bahkan tawuran. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan pribadi serta sosial dikalangan masyarakat berpendidikan tinggi.²

Pada golongan siswa disekolah, termasuk masyarakat pada umumnya, gejala ini juga tampak dalam perilaku sehari-hari. Sikap-sikap individualistis, egotis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi, serta rendahnya simpati termasuk fenomena yang menunjukkan adanya nilai kehampaan dalam kehidupan sehari-hari.³

Gejala tersebut tentunya berimplikasi terhadap sektor pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa. Fenomena rendahnya mutu pendidikan

² Ekawarna, Dr. M.Psi. *penelitian tindakan kelas*, Jakarta, GP press 2010

³ Kemp, Eggen. 1997. *Instruction Design*. California: Pearson Publisher. Inc.

secara sistematis dapat dilihat dari aspek input, proses, dan output. Perbaikan serta inovasi pendidikan ketiga aspek tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴ Sampai sekarang ini, persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang serta satuan pendidikan. Hal itu disebabkan oleh komponen pembelajaran disekolah, termasuk kurikulum, guru, sarana dan prasarana disekolah, dan lain sebagainya.⁵

Rendahnya mutu pendidikan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu pengolahan manajemen sekolah. Selain hal itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui cara mengantisipasi perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu berfikir global serta bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensinya. Tantangan tersebut menjadi tolak ukur dalam menciptakan daya saing siswa dalam menciptakan hal baru yang kreatif sebagai bentuk hasil belajarnya.⁶

Khusus dalam lingkup dikelas peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dikelas IX pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan adanya daya serap siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, dengan ketuntasan materi pelajaran yang kurang memenuhi standar.

⁴ Mansur, Muslich, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

⁵ Purwanto Ngalim. 1990. *Psikolog Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosakarya

⁶ Purwanto Ngalim. 1990. *Psikolog Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosakarya

Pada sisi yang lainnya, terdapat juga kenyataan bahwasannya siswa kurang termotivasi untuk mencapai peringkat didalam kelas. Hal tersebut dapat diukur oleh adanya kecenderungan siswa bersikap pasif terhadap kegiatan belajar disekolah.⁷

Pembelajaran IPS disekolah terutama dikelas IX sering berhadapan dengan berbagai keluhan siswa tentang pelajaran IPS yang identik dengan metode ceramah, dimana siswa lebih banyak pasif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, lalu mengerjakan tugas yang mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dengan model ceramah seperti itu. Faktor penyebabnya adalah kurangnya porsi bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu model dan materi pelajaran kurang sesuai terhadap kondisi siswa.⁸

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPS di kelas IX MTsS Lombok Kulon belum optimal pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru masih mendominasi metode pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab. Guru menerangkan materi melalui ceramah secara klasikal. Setelah selesai menerangkan materi, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengulas isi materi yang sudah disampaikan. Hal itu menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi cepat bosan.⁹

⁷ Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP UNM.

⁸ Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara

⁹ Hill, Susan & Hill. 1990. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria : Eleanor Curtaian Publishing.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu proses dan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan serta meningkatkan sikap percaya diri.¹⁰

Dalam mengikuti pembelajaran siswa cenderung kurang aktif. Ketika guru melakukan tanya jawab, hanya ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru tersebut. Siswa lainnya cenderung diam dan kurang merespon pertanyaan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak aktif, siswa malah malu dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru merasa kesulitan untuk membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Faktor yang menyebabkan siswa mudah melupakan isi materi adalah motivasi belajar siswa kurang. Hal itu dapat dilihat ketika guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi IPS di rumah, hanya ada beberapa siswa yang membaca materi di rumah. Siswa lainnya tidak mengerjakan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Salim tanggal 6 Maret 2023 di MTsS Lombok Kulon

¹¹ Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.

melaksanakan tugas guru untuk membaca dan mempelajari materi dirumahnya. Siswa tersebut mengaku bahwa mereka belajar dan membaca materi ketika ada tugas dirumah saja.¹²

Mencermati uraian diatas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model belajar yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Hal itu dinyatakan karena model belajar ini menekankan pada kerjasama yang selama ini kurang berjalan dalam pembelajaran IPS. Salah satu model belajar kooperatif yang lebih tepat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Mengacu pada model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe NHT, maka segala permasalahan pembelajaran selama ini dapat diselesaikan. Hal ini dinyatakan karena tipe NHT pada dasarnya model belajar yang mengutamakan kerjasama antar individu dan kelompok. Oleh sebab itu, tidak ada siswa yang belajar sendiri-sendiri, melainkan belajar secara bersama-sama dengan siswa lain.¹³

Model NHT lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan didepan kelas. Model ini selalu diawali dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok untuk memudahkan kinerja kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi,

¹² Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif*. (Materi TOT CTL SLTP). Malang : Fakultas Sastra UM.

¹³ Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia.

mempresentasikan, dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.¹⁴ Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini efektif diterapkan dalam pembelajaran dengan materi apapun jenisnya. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap konsep tipe kooperatif tersebut melalui penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS.¹⁵

Untuk membuktikan hal tersebut, penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IX Di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”. Judul ini dipilih dengan alasan bahwa penelitian yang relevan dikelas teliti belum pernah dilakukan sebelumnya, sementara banyak kasus pembelajaran dikelas ini yang belum ditemukan indikasinya. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini digunakan dalam pembelajaran IPS secara kontinyu sehingga prestasi siswa semakin meningkat.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah : Dapatkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX MTsS Lombok Kulon?

¹⁴ Ibrahim Muslimin. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press.

¹⁵ Syaodih, Erliani. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. Makalah. PPs Universitas Langlangbuana.

C. Cara Pemecahan Masalah

Dalam menangani rendahnya pencapaian belajar IPS di kelas IX di MTsS Lombok Kulon, terdapat beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi permasalahan ini:

1. Peninjauan Metode Pembelajaran yang Tersedia: Evaluasi secara mendalam terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan. Identifikasi kelebihan dan kekurangan metode yang ada, kemudian bandingkan dengan pendekatan yang lebih interaktif serta kolaboratif seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Peningkatan Partisipasi Siswa: Menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi siswa. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau presentasi siswa yang mengaktifkan mereka secara lebih langsung.
3. Stimulasi Motivasi Belajar: Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Menelusuri cara-cara untuk meningkatkan minat siswa dalam materi pelajaran, seperti penyajian materi dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi mereka.
4. Penerapan Model Pembelajaran Baru: Melakukan pengujian struktural terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang implementasi model ini, serta melakukan pemantauan terhadap respons siswa terhadap pendekatan baru ini.

5. Evaluasi dan Koreksi Berkala: Melakukan evaluasi secara teratur terhadap efektivitas model pembelajaran kooperatif yang baru diterapkan. Meninjau pencapaian belajar siswa, tingkat partisipasi, dan motivasi belajar mereka. Dari hasil evaluasi, melakukan koreksi dan penyesuaian untuk memastikan model pembelajaran ini memberikan dampak yang lebih positif.
6. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Melibatkan berbagai stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk mendapatkan masukan dan dukungan terhadap perubahan ini. Kolaborasi ini akan membantu dalam penerimaan serta keberhasilan implementasi model pembelajaran baru ini. Dalam menyelesaikan masalah ini, penting untuk memiliki pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang beragam mulai dari metode pembelajaran, partisipasi siswa, motivasi belajar, hingga implementasi model baru dan perbaikan yang berkelanjutan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar IPS di kelas IX MTsS Lombok Kulon melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT). Tujuannya adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yaitu model NHT, serta memberikan saran yang berkelanjutan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya pada bidang IPS.
- b. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji secara mendalam permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan tingkat penguasaan bidang termasuk pelajaran IPS.
- c. Dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dengan selalu aktif siswa mengikuti pembelajaran IPS akan berkelompok pada meningkatnya proses dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru akan mempunyai alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesionalisme sebagai guru.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar IPS di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan bahan acuan atau pertimbangan bagi siswa atau pihak lain yang akan mengadakan penelitian sejenis ini juga dapat memberikan masukan kepada guru-guru mata pelajaran IPS khususnya kelas IX untuk meningkatkan hasil dan ketrampilan kooperatif siswa dengan lebih efektif dan efisien dengan menyesuaikan bahan ajaran dengan kemampuan yang ada pada diri siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

F. Hipotesis Tindakan

1. Hipotesis Null (H_0): tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IX di MTsS Lombok Kulon
2. Hipotesis Alternatif (H_a): model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IX di MTsS Lombok Kulon.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan merupakan bagian awal yang menjelaskan latar belakang masalah yang dihadapi dalam konteks penelitian, menguraikan permasalahan yang ingin diselesaikan, menawarkan cara-cara pemecahan yang mungkin, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta mengidentifikasi manfaat dan hipotesis yang ingin diuji. Bab ini juga menggambarkan bagaimana penulisan akan disusun agar lebih terstruktur.

Bab II: Kajian Pustaka menyajikan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti dan memaparkan teori-teori yang mendukung

kerangka penelitian. Ini memungkinkan pembaca memahami landasan teoritis dan relevansi penelitian terhadap kajian yang ada.

Bab III: Metode Penelitian menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan serta detail mengenai lokasi, waktu, dan subjek penelitian. Bab ini juga menjelaskan langkah-langkah prosedur yang dilakukan dalam penelitian, termasuk cara pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, anggota tim peneliti, serta jadwal penelitian yang terencana.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan menggambarkan gambaran umum tentang objek penelitian, menampilkan hasil temuan dari data yang diperoleh, dan menyajikan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan kerangka teoritis yang ada.

Bab V: Penutup merupakan bagian terakhir yang mengandung kesimpulan dari hasil penelitian, yang mungkin juga mencakup implikasi dari hasil temuan serta saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya. Dengan menyajikan kesimpulan dan saran yang kuat, bab ini memberikan gambaran utuh dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu memiliki kesamaan variabel, kesamaan objek penelitian, dan kesamaan penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Diantara penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Ulin Nihayah, Zaim Elmubarak (2019) Judul: Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hassil Belajar dan Motivasi Belajar Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTsS NU Nurul Huda Kudus	1. Menggunakan model kooperatif Tipe NHT 2. Menggunakan model penelitian kuantitatif 3. Untuk pembelajaran bahasa Arab	1. Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar pada keterampilan membaca 2. Menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen
2.	Nama: Nilna Nur Diana (2019) Judul: Kalaborasi Numbered Head Together (NHT) Dan Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di MTsS AN-NUR Bululawang	1. Menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) 2. Untuk pembelajaran bahasa Arab	1. Kalaborasi dengan pembelajaran Snowball Throwing 2. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada keterampilan menulis 3. Analisis data menggunakan dua cara yaitu analisis data kuantitatif dan

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
			kualitatif melalui pendekatan deskriptif
3.	Nama: Muhammad Syahrul Rizal (2018) Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok	1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif 2. Mengukur keaktifan siswa 3. Penelitian kuantitatif	1. Jenis penelitian eksperimen 2. Untuk mata pelajaran IPS 3. Penelitian pada jenjang SD Kelas V 4. Menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen 5. Model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW)
4.	Nama: Lukman Hakim, Fahrial Amiq, dan Dona Sandy Yudasmara (2018) Judul: Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Bermain Untuk Siswa Kelas V SDN Pagelaran Kabupaten Malang	Meningkatkan keaktifan siswa	1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif 2. Data diambil secara kualitatif dan kuantitatif 3. Penelitian pada jenjang SD kelas V 4. Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Cooperative Tipe Number Head Together (NHT)

a. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau suatu tim. *Cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁶

Cooperative learning mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur cooperative learning didesain untuk mengaktifkan siswa melalui diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.¹⁷

Ada banyak alasan mengapa cooperative learning mampu memasuki mainstream (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berfikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik dikelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan

¹⁶ Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Mempraktikan *Cooperative Learning* di *Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

¹⁷ Emi Junaidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang*, (UIN Malang, 2016)

kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu.¹⁸

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain:¹⁹

- 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan di capai.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting, yakni prestasi akademik, penerimaan akan penghargaan dan pengembangan keterampilan sosial.²⁰

1) Prestasi akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif mencakup berbagai tujuan sosial, namun pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik. Para pengembang pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif

¹⁸ Slavin, Robert E 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia

¹⁹ Hill, Susan & Hill. 1990. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria: Eleanor Curtain Publishing.

²⁰ Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran* Makassar: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP UNM

dapat meningkatkan nilai yang diperoleh siswa dan mengubah norma-norma yang sesuai dengan prestasi itu.

2) Penerimaan dan keanekaragaman

Efek penting kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.

3) Perkembangan keterampilan kooperatif

Tujuan ketiga dan penting dari belajar kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kerjasama dan elaborasi.

d. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Secara umum ada 5 fase atau langkah utama di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:²¹

Tabel 2.2

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan hasil siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran tersebut dan hasil siswa belajar.
Fase 2 Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan .
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

²¹ Astrawan, I. 2010. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No.4

Fase 5 Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
-------------------------------	---

e. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Manfaat-manfaat pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:²²

- 1) Mengembangkan tingkah laku kooperatif
- 2) Memicu terciptanya ide baru
- 3) Memperbaiki hubungan antar siswa
- 4) Meningkatkan prestasi akademik
- 5) Meningkatkan solidaritas sosial

f. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)

Number Head Together (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.²³

Struktur Number Head Together (NHT) sering disebut berfikir secara kelompok. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi penjelasan tersebut. NHT

²² Riyanto. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bina Media Informasi.

²³ Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif*. (Materi TOT CTL SLTP). Malang: Fakultas Sastra UM.

sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok.

Adapun ciri khas NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.²⁴ Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.²⁵ Adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Dengan belajar kooperatif, akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.²⁶

g. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT)

Adapun tahapan dalam pembelajaran NHT antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.²⁷

²⁴ Hill, Susan & Hill. 1990. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria: Eleanor Curtain Publishing.

²⁵ Ibrahim, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

²⁶ Sudirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

²⁷ Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 2, Desember 2017

1) Tahap 1 : Penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

2) Tahap 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi, pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

3) Tahap 3 : Berfikir bersama

Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawaban tersebut.

4) Tahap 4 : Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun langkah-langkah pembelajaran NHT adalah:

1) Pendahuluan

Fase 1 : Persiapan

- a) Guru melakukan apersepsi
- b) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran NHT
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru memberi hasil

2) Kegiatan inti

Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT

a) Tahap pertama

Penomoran: Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor 1-4. Siswa bergabung dengan anggotanya masing-masing.

b) Tahap kedua

Mengajukan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan berupa tugas untuk mengerjakan soal-soal di LKS.

c) Tahap ketiga

Berfikir bersama: Siswa berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan dalam LKS tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.

d) Tahap keempat

(1) Menjawab: Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

(2) Guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik.

(3) Guru memberikan soal latihan sebagai pemantapan terhadap hasil dari pengerjaan LKS.

3) Penutup

Fase 3: penutup

- a) Siswa bersama guru menyajikan materi yang telah diajarkan.
- b) Guru memberikan tugas rumah.
- c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT:

- 1) Siswa lebih antusias dalam belajar

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat menghasilkan siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dimana semua siswa setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika

kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.²⁸

2) Siswa lebih kreatif

Adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Melihat kesempatan yang banyak diberikan kepada siswa, maka siswa dituntut lebih kreatif dalam menjalani proses pembelajaran yang berlangsung.²⁹

3) Melatih siswa untuk saling bekerjasama

Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berfikir secara kelompok. Sehingga NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Karena itulah model pembelajaran ini dikatakan dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama.³⁰

²⁸ Riyanto. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model-model Pembelajaran*. Jakarta Bina Media Informasi :

²⁹ Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia.

³⁰ Suprijono. 2009. *Cooperative language Learning: A Teacher's Resoure Book*. New Jersey: A Simon & Schuster Company.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT:

1) Perlu persiapan yang matang

NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa, oleh sebab itu tenaga pendidik perlu mempersiapkan pada proses pembelajaran nantinya.³¹

2) Pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama

Dalam model pembelajaran ini, banyak langkah-langkah yang harus dijalani oleh guru dan siswa. Salah satunya adalah pada saat melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, sehingga banyak waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan model ini.³²

3) Pengelolaan kelas susah dikondisikan

NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menganjurkan adanya kerjasama kelompok. Dalam pembagian kelompok terkadang siswa tidak mengalami kecocokan dengan teman kelompoknya sehingga terkadang siswa bersifat verbalisme dan tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.³³

³¹ Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

³² Haidar Putra Daulay,(2014), *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal.7

³³ Rosdiaana,(2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapusaka Media Perintis, hal 17

4) Membutuhkan biaya yang cukup besar

Telah diketahui pada paparan model pembelajaran tipe NHT diatas banyak fase-fase yang harus dijalani dan perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya.³⁴

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu politik dan pemerintahan, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial lainnya).³⁵

Berbagai pengertian maupun pengalaman yang muncul dalam pikiran pada saat mendengar istilah IPS. Disamping istilah yang ada, sering ditemui dua istilah lain yang juga digunakan orang untuk menyebut bidang studi IPS ini. Kedua istilah itu adalah social education dan social learning. Kedua istilah tersebut lebih menitikberatkan kepada berbagai pengalaman disekolah yang dipandang dapat membantu anak didik untuk lebih mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat.³⁶

Adapun itu, sebenarnya IPS dapat dibatasi ruang lingkupnya dengan hanya menggunakan satu kata, yaitu manusia. Manusia tinggal

³⁴ Eva Latipah,(2012), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani

³⁵ Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Genta Press.

³⁶ 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 03, No. 01

dan hidup disuatu tempat tertentu yang disebut geografi. Manusia hidup didunia dengan upaya mencari nafkah atau saling tukar menukar kebutuhan hidupnya yang disebut dengan ekonomi. Manusia hidup dalam kelompok-kelompok yang bervariasi seperti keluarga, kelompok pergaulan, masyarakat, maupun kelompok kepentingan yang disebut sosiologi atau antropologi. Manusia mengatur dirinya sendiri atau diorganisir dalam berbagai unit politik yang disebut ilmu politik atau pemerintahan. Semua aspek penting dalam rangka mempelajari hakikat manusia tersebut memerlukan program IPS yang efektif.³⁷

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

³⁷ 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 03 No. 01

c. Pembelajaran IPS

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien.³⁸

Proses belajar yaitu proses individu mengubah tingkah laku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan. Istilah “belajar” dan “mengajar” adalah dua peristiwa yang berbeda akan tetapi diantara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain dalam keberhasilan proses belajar mengajar.³⁹

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar terjadinya proses pengajaran tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan perencanaan yang saksama. Bukti dari seseorang yang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam aspek-aspek tertentu seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

³⁸ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), Hal. 3.

³⁹ Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang akibat dari pengalaman dan latihan yang dapat terjadi melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya yang dilihat dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan kecakapan.⁴⁰

Menurut Gegne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol. Maka dapat didimpulkan bahwa pembelajaran IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴¹

d. Hasil Belajar

“Prestasi” merupakan hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar berarti prestasi menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam suatu waktu tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai pelajaran biasa digunakan alat ukur yang berupa tes. Hasil pengukuran dengan

⁴⁰ Cholisin dan Jihad Hisyam. Reorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Baru. Yogyakarta : Efisiensi Press

⁴¹ Samlawi, Fakhri dan Bunyamin Maftuh. 1999. Konsep Dasar IPS. Jakarta:

menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya.⁴²

Belajar merupakan suatu perubahan pada diri manusia dalam bentuk penguasaan pola-pola baru sehingga perbuatan belajar itu dilakukan oleh setiap orang dengan tidak memandang umur, waktu dan tempat, serta jenis kelamin. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil dan tujuan. Belajar adalah suatu usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar itu ialah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu, artinya seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah lakunya. Akan tetapi, tidak semua perubahan tingkah laku itu adalah hasil belajar.⁴³

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ada pada diri siswa, yang dapat diamati serta diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan Soedijarto berpendapat bahwa hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang diraih oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil belajar menurut Bloom di dalam Purwanto mengklarifikasikan menjadi tiga bagian. Tiga bagian tersebut ialah kognitif, efektif dan psikomotor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu prestasi yang nyata dari

⁴² Rusdi, Muhammad dkk. 1983. Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.

⁴³ Daldjoeni, N. 1992. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Aalumni.

perubahan dalam diri seseorang. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang yang melakukan perbuatan belajar tersebut.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model & Metode Pembelajaran di sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang bersumber dari proses peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IX melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yang dilaksanakan dikelas terteliti. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu (1) bersifat kolaboratif, (2) berfokus pada problem praktis, (3) penekanan pada pengembangan profesional, dan (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipan untuk berkomunikasi. Pelaksanaan PTK berdaur ulang dengan siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴⁵

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IX SMP Lombok Kulon tahun pelajaran 2022/2023. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IX semester genap tahun pelajaran 2022/2023 MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yang terdiri dari. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Number*

⁴⁵ Rofi'udin, Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. 2002. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Surabaya: Universitas Negeri Malang

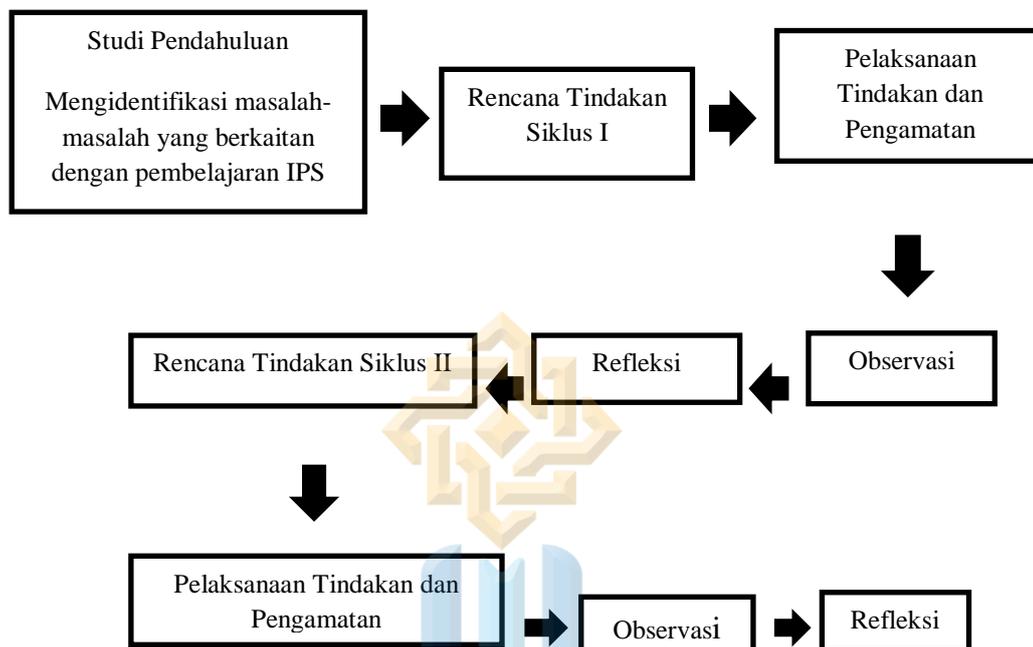
Head Together (NHT) karena sebelumnya siswa kelas IX lebih banyak pasif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, lalu mengerjakan tugas yang mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dengan model ceramah. Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Tipe Number Head Together (NHT)* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan pembelajaran 1 kali evaluasi pada tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa berkaitan dengan topik yang akan diajarkan. Tiap siklus dalam penelitiann ini terdiri dari tahapan kegiatan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Secara rinci setiap tahapan kegiatan direncanakan sebagai berikut:⁴⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Hasriana Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Tipe Number Head Together (NHT) Pada Murid Kelas IV SD Inores Bontokrampung Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014)



Gambar 3.1

Spiral penelitian tindakan diadaptasi dari Kemmis dan Mc Taga⁴⁷

1. Gambaran Umum Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi disetiap aktif siklus.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diadakan karya model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.

⁴⁷ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta

- 4) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Tahap Tindakan

- 1) Guru memberikan hasil kepada siswa dan membahas agar tindakan materi pokok.
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang ketergantungan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- 3) Guru mengundi nomor soal yang ada pada LKS setelah ada nomor soal yang naik, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan soal yang diberikan dalam jumlah waktu tertentu.
- 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memiliki setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- 5) Guru mengundi kelompok nama yang akan mengerjakan soal tersebut.
- 6) Guru mengambil salah satu nomor, siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka dan anggota kelompok lain berhak menanggapi jawaban dari kelompok tertentu.
- 7) Guru memberikan skor terhadap hasil laporan setiap anggota kelompok.

c. Observasi dan evaluasi

- 1) Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- 2) Pengumpulan data melalui tes.

3) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

d. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis, dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Gambaran Umum Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I ini telah memperoleh refleksi selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Perencanaan ini direncanakan dalam dua siklus dikelas IX direncanakan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri dari dua siklus. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber data, yaitu data diperoleh dari observasi dan hasil tes akhir siklus I dan II.
- 2) Jenis data, yaitu data kualitatif yang diperoleh dari format observasi dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes akhir siklus I dan II.
- 3) Cara pengambilan data yaitu:
 - a. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir siklus I dan II.
 - b. Data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh dari format observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu merangkum secara akurat data dengan benar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IX di MTsS Lombok Kulon. Berdasarkan hasil tes belajar (tes siklus I dan tes siklus II). Teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap siklus kemudian konsultasikan dengan indikator keberhasilan untuk menentukan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus kedua. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut sebagai berikut:

$$\text{Jadi, nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁴⁸

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). Instrumen Pelaksanaan Manajemen Tenaga Kependidikan Dikmenjur. Direktorat Pendidikan Menengah bekerja sama dengan Indonesia Australia Technical and Vocational Education Project: partB.

Tabel 3.1
Skor Hasil Belajar

Skor Hasil Belajar	Kategori
0 - 2	Sangat Rendah
3 - 4	Rendah
5 - 6	Sedang
7 - 8	Tinggi
9 -10	Sangat Tinggi

G. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data, ada empat yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian.⁴⁹ Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, pertama yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita yang dicapai, dan fungsi kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan

⁴⁹ Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 266.

⁵⁰ Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya, 324.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.⁵¹

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian. Uji ini dapat menunjukkan derajat kecepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel itu diambil. Untuk menerpakan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan kedalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas

Berdasarkan penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Pada penelitian ini nantinya akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

⁵¹ Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta, 373.

4. Uji Konfirmabilitas

Berdasarkan penelitian ini, uji konfirmabilitas disebut juga dengan obyektivitas dimana penelitian ini bisa dilakukan obyektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Uji komfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Didalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat.

H. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua. Tindakan dikatakan berhasil apabila siswa aktif saat pembelajaran berlangsung mencapai 70%.
2. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua.
3. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai post-test dari siklus satu ke siklus dua. Tindakan dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

I. Tim Peneliti

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, tim peneliti terdiri dari:

1. Agus Salim, S.Pd.I : Waka MTsS Lombok Kulon
2. Yulianto, S.Pd : Guru IPS MTsS Lombok Kulon

3. Titin Jamilatul Jannah : Mahasiswa UIN KHAS Jember

J. Jadwal Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September di MTsS Lombok Kulon. Berikut rincian jadwal kegiatan penelitian dari tahap awal persiapan sampai pelaporan.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Pekan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	<i>Persiapan</i>							
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	✓	✓					
	b. Menyusun instrumen			✓				
2.	<i>Pelaksanaan</i>							
	a. Melakukan Tindakan Siklus 1				✓			
	b. Melakukan Tindakan Siklus 2					✓		
3.	<i>Penyusunan Laporan</i>							
	a. Menyusun draft laporan						✓	
	b. Menyelesaikan laporan							✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTsS Lombok Kulon

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam kemajuan suatu negara, membentuk sebuah struktur masyarakat yang sesuai dengan visi Indonesia yang sejalan dengan cita-cita Nabi, yaitu menciptakan masyarakat yang berbudaya dan tanggap terhadap perubahan zaman. Yayasan Nurul Jadid, sebagai mitra pemerintah, merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan yang menggabungkan unsur keagamaan dan keumuman. Mereka merasa tertantang untuk melengkapi tingkatan pendidikan di Desa Lombok Kulon yang terdiri atas tiga Sekolah Dasar Negeri, Satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dan Tiga Madrasah Ibtidaiyah swasta. Namun, sebagian besar siswa cenderung mengakhiri pendidikan mereka setelah menyelesaikan madrasah Tsanawiyah karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan dana dan jarak yang jauh untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sejalan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat, pada tanggal 20 Februari 1993, pengurus Yayasan Nurul Jadid menggelar pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengajukan usulan pembentukan program pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Usulan ini mendapat sambutan positif dari berbagai pihak, sehingga terbentuklah lembaga pendidikan yang

berfokus pada nilai-nilai Islam, yakni Madrasah Tsanawiyah Lombok Kulon.

Pada tanggal 03 Maret 1993, didirikan MTsS Lombok Kulon dengan kepala Madrasah pertamanya, yaitu Bapak Drs. H. Muchlis Hasan, M.HI yang memimpin hingga tahun 2000. Kemudian, kepemimpinan dipegang oleh Bapak H. Abd. Muhith, M.Pd.I hingga tahun 2003, dilanjutkan oleh Bapak Makruf, S.Ag hingga tahun 2004, Bapak Drs. Baidlowi sampai tahun 2005, Bapak Saini, S.Ag hingga tahun 2007, Bapak Drs. Ahmad Afandi dari tahun 2007 hingga 2011, dan saat ini dijabat oleh Bapak Imamuddin, S.Pd.I.

Pemrakarsa pendirian MTsS. Lombok Kulon adalah Yayasan Nurul Jadid (YNJ). Yayasan tersebut berlokasi di Jalan Ahmad Yani No.25, Dusun Pasar Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso. Pada awal berdirinya MTsS Lombok Kulon pada tahun pelajaran 1993/1994, sebanyak 31 siswa baru diterima. Mereka berasal dari MIN. Lombok Kulon, Madrasah Ibtidaiyah Swasta, dan juga dari SDN Lombok Kulon 1 serta SDN Lombok Kulon 3. Dari 31 siswa tersebut, hanya 19 siswa yang melanjutkan hingga kelas III yang mengikuti EBTA/EBTANAS.

Adapun kepala sekolah/madrasah yang menjabat selama periode waktu tersebut adalah:

- a. Tahun pelajaran 1993-1997: Bapak Drs. H. Muchlis Hasan, M.HI
- b. Tahun pelajaran 1997-2002: Bapak H. Abd. Muhith, M.Pd.I
- c. Tahun pelajaran 2002-2003: Bapak Makruf, S.Ag
- d. Tahun pelajaran 2003-2004 hingga 2005-2006: Bapak Drs. Baidlowi

- e. Tahun pelajaran 2006-2007: Bapak Saini, S.Ag
- f. Tahun pelajaran 2007-2008 hingga 2010-2011: Bapak Drs. Ahmad Afandi
- g. Tahun pelajaran 2011-2012 hingga sekarang: Bapak Imamuddin, S.Pd.I

Sebagai lembaga pendidikan menengah atas, MTsS Lombok Kulon memiliki tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek yang harus diketahui oleh seluruh komponen di dalamnya. Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi MTsS Lombok Kulon merupakan gambaran dari cita-cita yang terangkum di dalamnya. Tujuan dari satuan pendidikan dasar adalah “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi”.⁵²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Lombok Kulon

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Bermutu tinggi, Berpendirian Sejati Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Melaksanakan KBM dengan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

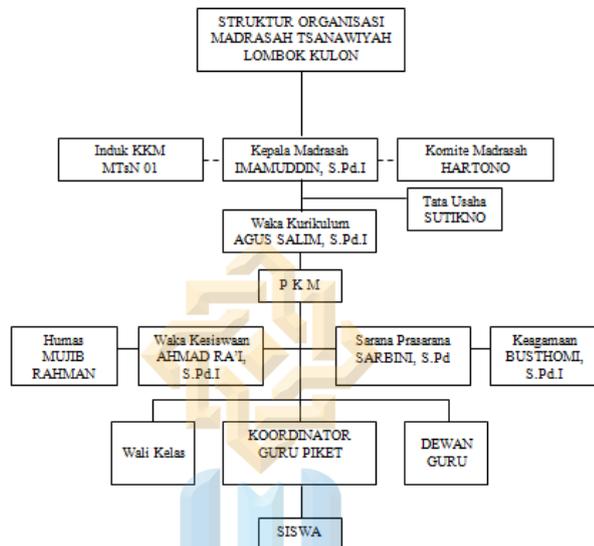
⁵² Profil Sekolah MTsS Lombok Kulon.

- 3) Menerapkan prinsip dan nilai – nilai Islam didalam dan di luar Madrasah
- 4) Mengoptimalkan kompetensi Warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

c. Tujuan

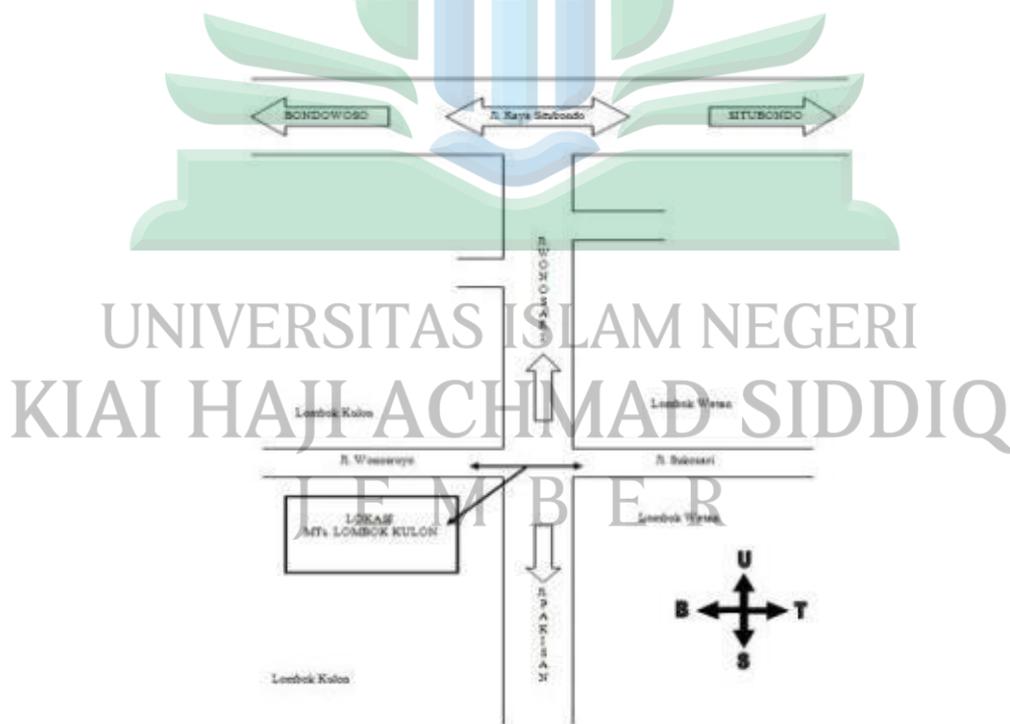
- 1) Membudayakan shalat berjamaah dan baca Al Qur'an.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa agar setelah lulus dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya, sehingga diharapkan mampu menjadi kader tumpuan pembangunan masa depan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan siswa guna mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- 4) Menciptakan lingkungan yang selalu bersih sebagai wujud pengaplikasian keimanan, kesehatan, dan keasrian.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan maupun bidang teknologi yang sesuai dengan potensi dan minat siswa
- 6) Membiasakan musyawarah dalam semua urusan yang melibatkan semua unsur untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

3. Struktur organisasi MTsS Lombok Kulon



Gambar 4.1 Struktur organisasi MTsS Lombok Kulon

4. Denah lokasi MTsS Lombok Kulon



Gambar 4.2 Denah lokasi MTsS Lombok Kulon

5. Data siswa kelas IX MTsS Lombok Kulon

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus yang terdiri dari dua fase utama, setiap fase terdiri dari tiga pertemuan. Dalam setiap fase, terdapat empat langkah penting: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap langkah ini melibatkan analisis mendalam terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IX di MTsS Lombok Kulon, wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Bagian ini akan menjelaskan temuan dari penelitian serta membahas bagaimana model pembelajaran NHT secara spesifik dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPS di kalangan siswa kelas IX di MTsS Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Informasi dan hasil penelitian disampaikan berdasarkan data yang terkumpul selama dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tiga pertemuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memeriksa perubahan dan dampak penerapan model pembelajaran dengan detail dan secara berkesinambungan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran, dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan meliputi:

- 1) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi disetiap aktif siklus.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diadakan karya model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.
- 4) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Tindakan

- 1) Pertemuan pertama

Pada 21 Agustus 2023, ada satu pertemuan yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk proses belajar. Fokusnya adalah mengenali, menggunakan Model Kooperatif dengan tipe Numbered Head Together (NHT).

- a) Kegiatan awal

Pada awal kegiatan, guru menyampaikan salam pembuka sambil menanyakan kesehatan dan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran hari itu. Guru mengatur situasi dan kondisi kelas agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Siswa dibimbing untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran, sementara guru memeriksa kehadiran dan menyiapkan materi serta media yang akan digunakan. Kemudian, guru melaksanakan aktivitas

untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta memberikan pretest sebelum menjelaskan materi.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, Guru memulai dengan bertanya kepada siswa tentang proses pembentukan benua untuk mendorong mereka berbagi pengetahuan sebelum Guru memberikan penjelasan. Selanjutnya, Guru menjelaskan tentang proses terbentuknya benua. Siswa mendengarkan penjelasan Guru dengan menggunakan buku cetak IPS kelas IX sebagai pedoman. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dan bertanya jika ada yang belum dipahami.

Setelah penjelasan Guru, prosedur atau pola pembelajaran NHT diperkenalkan kepada siswa. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan lima siswa di setiap kelompok. Setiap siswa diberi nomor (1 sampai 5) dalam kelompok heterogen tersebut. Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok tentang proses pembentukan benua untuk dikerjakan bersama. Kemudian, setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam diskusi ini, siswa saling bekerja sama dan berpikir bersama. Setelah diskusi, Guru memanggil nomor tertentu dan siswa yang nomornya dipanggil akan menjawab pertanyaan dari Guru kepada seluruh kelas.

Meskipun ada beberapa siswa yang enggan menjawab pertanyaan Guru, Guru memberikan arahan tentang pentingnya kerja tim dan keyakinan dalam menyampaikan pendapat. Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Guru melakukan sesi tanya jawab tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Kemudian, bersama siswa, Guru mengoreksi pemahaman yang salah, memberikan penguatan, dan menyimpulkan terkait proses pembentukan benua.

c) Kegiatan akhir

Setelah proses pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Ini melibatkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembentukan benua. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, memperjelas jawaban siswa, dan bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif di pertemuan selanjutnya, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan ini terjadi pada 28 Agustus 2023, berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan difokuskan pada

pengetahuan tentang posisi-posisi benua dalam mata pelajaran IPS kelas IX. Rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi langkah-langkah berikut:

a) Kegiatan awal

Dalam awal kegiatan, guru memulai dengan menyapa siswa dan menanyakan tentang kesehatan serta kesiapan mereka untuk mengikuti pelajaran hari itu. Guru menyesuaikan kondisi kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan menyiapkan materi serta media pembelajaran. Selanjutnya, guru berkomunikasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru memberikan pretest sebelum menjelaskan materi.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan itu, Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi pengaruh interaksi antarruang untuk mendorong siswa mengungkapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum Guru memberikan penjelasan. Guru memberikan penjelasan tentang perubahan interaksi antarruang menggunakan buku cetak IPS kelas IX sebagai panduan. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat materi yang disampaikan Guru dan juga diberi ruang

untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami tentang materi tersebut.

Setelah penjelasan, Guru memperkenalkan pola pembelajaran NHT yang akan diterapkan. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 anggota di setiap kelompok. Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor (1 sampai 5), dan kelompok terbagi secara heterogen. Setelah pembagian kelompok, Guru memberikan lembar kerja tentang pengaruh perubahan antarruang kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Selanjutnya, tiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut secara kolaboratif. Setelah diskusi selesai, Guru memanggil salah satu nomor, dan siswa dengan nomor tersebut diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru kepada seluruh kelas.

Namun, terlihat beberapa siswa masih enggan untuk menjawab pertanyaan dari Guru. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya kerja tim dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab untuk menjelaskan pemahaman yang kurang, memberikan penguatan, dan membuat kesimpulan tentang posisi-posisi benua.

c) Kegiatan akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan tes akhir (post-test) untuk siklus pertama.

c. Observasi

1) Hasil observasi

Pada siklus I, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT melibatkan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dalam tabel 4.1 yang menyajikan lembar observasi, aktivitas siswa yang diamati meliputi memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi, berdiskusi mengenai pertanyaan dari guru, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pengamatan ini dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I untuk melihat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵³

Tabel 4.1
Data Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Tipe NHT

No.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rata-rata
		I	P	II	P	
1.	Memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi	13	65%	11	55%	60%
2.	Berdiskusi	5	25%	5	25%	25%
3.	Menjawab pertanyaan	2	10%	4	20%	15%
Jumlah		20	100%	20	100%	100%

Data dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama Siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Rata-rata tertinggi dalam aktivitas siswa adalah

⁵³ Observasi di MTsS Lombok Kulon, 1 April 2023

ketika mereka fokus dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi, mencapai 52.725%. Namun, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan menunjukkan rata-rata yang lebih rendah, sekitar 44.17%. Ini menunjukkan variasi dalam tingkat partisipasi siswa dalam aspek pembelajaran yang diamati, dengan perhatian khusus pada peningkatan dalam aktivitas mendengarkan penjelasan guru.

2) Hasil belajar Siklus I

Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan metode Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT), dilakukan telah diajarkan menggunakan metode tersebut. Penilaian hasil belajar ini penting untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang disampaikan selama proses pembelajaran dan seberapa baik mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Hasil evaluasi kemajuan belajar siswa direkam melalui nilai pretest dan posttest yang diberikan pada akhir siklus kepada 20 siswa.

Detail mengenai kemajuan belajar siswa tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I		N- Gain	Kategori
		Pretest	Posttest		
1.	Ayu Amelia	5	5,5	0,1	Rendah
2.	Cindy Khoirun Nisa	5,5	6	0,1	Rendah
3.	Devi Valentina	5	6	0,2	Rendah
4.	Feby Lia Safitri	4	5	0,2	Rendah
5.	Firda Yulisa	4,5	6	0,3	Rendah
6.	Inayah Wulandari	4	5	0,2	Rendah
7.	Irfina	5	6	0,2	Rendah

8.	Kismatur Rohmah	4	5,5	0,2	Rendah
9.	Maimuna	3	4,5	0,2	Rendah
10.	Meilina	4	5	0,2	Rendah
11.	Muhammad Hasyim Asyari	5	7	0,4	Sedang
12.	Muhammad Ramadhani	5	7	0,4	Sedang
13.	Muhammad Wahyu	5,5	6	0,1	Rendah
14.	Novia	5	6	0,2	Rendah
15.	Rifatul Hasanah	4	6	0,3	Sedang
16.	Siti Alfiyah	4,5	7	0,5	Sedang
17.	Siti Hosnia	6	7	0,2	Rendah
18.	Wasilatur Rohmah	5	6,5	0,3	Rendah
19.	Wazirotn Nikmah	3	5	0,3	Sedang
20.	Wilda Faradisa Aflahiyah	6	7,5	0,4	Sedang
Jumlah		94	117,5	5,2	
Rata-rata		4,7	6	0,26	

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Postest
1.	Rata-Rata	4,7	6,9
2.	Skor Tertinggi	6	7,5
3.	Skor Terendah	3	4,5
Tingkat Ketuntasan		-	15%

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Baik skor tertinggi maupun skor terendah juga menunjukkan peningkatan. Namun, tingkat ketuntasan belajar masih relatif rendah, yaitu hanya 15%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, sebagian besar siswa masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran menggunakan model Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) dalam siklus I melibatkan dua pertemuan. Pada akhir siklus ini, hanya 60% siswa yang berhasil mencapai tingkat kelulusan pada tes akhir. Meskipun terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II, hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, yakni 70-100%. Karena itu, perlu dilakukan siklus pembelajaran berikutnya, yaitu siklus II, untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa menuju pencapaian target yang telah ditetapkan.

d. Refleksi Siklus I

Hasil pengamatan siklus pertama menyoroti beberapa temuan yang perlu menjadi fokus perbaikan pada siklus berikutnya:

- 1) Saat pembentukan kelompok awal, terdapat siswa yang kurang antusias atau enggan bergabung dalam kelompok, mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas.
- 2) Masih ada siswa yang kurang aktif dan teralihkan dengan hal lain ketika melakukan diskusi dalam kelompoknya.
- 3) Ketika diminta menjawab pertanyaan dari guru, sebagian siswa masih merasa takut atau malu.
- 4) Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait materi pembelajaran.

- 5) Saat berbagi pendapat di dalam kelompok, siswa seringkali merasa malu dan kurang percaya diri, khawatir jawaban yang mereka berikan mungkin salah.

Sebagai refleksi dari siklus I, beberapa tindakan akan diambil pada siklus berikutnya:

- 1) Guru akan memberikan arahan yang lebih tegas dan motivasi kepada siswa agar membentuk kelompok dengan tertib, serta menjaga suasana agar tidak gaduh.
- 2) Guru akan memantau secara lebih intensif siswa yang kurang aktif, suka mengobrol, melamun, atau teralihkan dengan hal lain saat berdiskusi di kelompok.
- 3) Guru akan lebih fokus dalam memberikan penjelasan materi dan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, metode pembelajaran akan sama dengan siklus sebelumnya, terdiri dari dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan ketiga

Pada hari Selasa, tanggal 4 September 2023, diadakan pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang memusatkan perhatian pada karakteristik masing-masing benua dalam mata

pelajaran IPS kelas IX. Rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi langkah-langkah berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, dilakukan pengecekan kehadiran siswa. Sebelum lanjut ke materi, guru melakukan apersepsi dengan merangkum kembali materi sebelumnya melalui serangkaian pertanyaan untuk memperbaharui pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran beserta tujuannya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, guru mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik masing-masing benua untuk menggali pemahaman siswa sebelum memberikan penjelasan. Guru menjelaskan tentang identifikasi karakteristik masing-masing benua dalam mata pelajaran IPS untuk kelas IX. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan buku cetak yang menjadi panduan materi. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mencatat informasi yang disampaikan dan mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Setelah penjelasan selesai, guru menjelaskan pola pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang akan digunakan. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri

dari 5 anggota, dan setiap siswa diberi nomor (1 sampai 5) di dalam kelompoknya. Guru memberikan lembar kerja tentang karakteristik masing-masing benua kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. Kemudian, setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa berkolaborasi dalam berpikir dan berdiskusi di dalam kelompok. Setelah diskusi, guru memanggil nomor tertentu, dan siswa dengan nomor tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas.

Guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk memperbaiki pemahaman yang salah, memberikan penguatan, dan menarik kesimpulan terkait karakteristik masing-masing benua.

c) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa melibatkan diri dalam refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami terkait dengan materi karakteristik masing-masing benua dalam mata pelajaran IPS kelas IX.

Selanjutnya, siswa diajak untuk merespons pertanyaan yang diajukan, dan bersama-sama mereka mengevaluasi jawaban tersebut serta membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu.

Guru memberikan dorongan agar siswa lebih aktif di pertemuan

berikutnya, mendorong mereka untuk memperoleh rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan mengajak mereka untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok.

2) Pertemuan keempat

Pertemuan ini diadakan pada hari Selasa, 11 September 2023, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan fokus pada materi tentang letak dan luas Benua Asia dan benua-benua lainnya. Berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Sebelum melanjutkan materi, guru melakukan revisi ringan terhadap pelajaran sebelumnya dengan memberikan serangkaian pertanyaan agar siswa dapat mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran setelah mereka mempelajari materi tersebut.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini, guru memancing siswa untuk mengungkapkan pemahaman awal mereka mengenai letak dan luas Benua Asia serta benua-benua lainnya sebelum mendapatkan penjelasan dari guru. Guru kemudian menjelaskan materi tentang letak dan luas benua-benua dengan panduan buku cetak mata

pelajaran IPS kelas IX. Siswa didorong untuk mencatat materi pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan hal-hal yang belum dipahami terkait materi tersebut.

Setelah penjelasan materi, guru menjelaskan pola pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang akan digunakan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, masing-masing terdiri dari 5 siswa, dengan nomor yang diberikan secara heterogen. Guru kemudian memberikan lembar kerja tentang letak dan luas benua kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi selesai, guru memanggil nomor tertentu, dan siswa yang nomornya dipanggil mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas. Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Setelahnya, guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahami oleh siswa tentang letak dan luas benua. Guru dan siswa bersama-sama memperjelas pemahaman, meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan membuat kesimpulan.

c) Kegiatan akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan tes akhir (post-test) untuk siklus kedua.

c. Pengamatan

1) Hasil pengamatan

Proses pembelajaran menggunakan model Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) memungkinkan pengamatan aktivitas siswa melalui lembar observasi yang terdapat dalam Tabel 4.3. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa teramati dalam berbagai kegiatan seperti memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan materi yang disampaikan, berdiskusi mengenai pertanyaan dari guru, menjawab pertanyaan yang diajukan, serta menyajikan hasil diskusi. Pengamatan ini dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan yang termasuk dalam siklus II. Adapun data aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II adalah:

Tabel 4.4
Data Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Tipe NHT

No.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rata-rata
		I	P	II	P	
1.	Memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi	10	50%	7	35%	42,5%
2.	Berdiskusi	7	35%	8	40%	37,5%
3.	Menjawab pertanyaan	3	15%	5	25%	20%
	Jumlah	20	100%	20	100%	100%

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.3, terlihat bahwa dalam siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Aktivitas yang paling mendominasi adalah ketika siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, mencapai rata-rata sekitar 79.09%. Namun, tingkat aktivitas dalam menjawab pertanyaan menunjukkan

angka yang sedikit lebih rendah, sekitar 67.27%. Ini menandakan adanya variasi dalam keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran yang diamati, dengan fokus peningkatan utamanya pada interaksi siswa dalam menjawab pertanyaan.

2) Hasil belajar Siklus II

Pembelajaran dengan model Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) diikuti oleh penilaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Evaluasi ini mencakup pemberian nilai pretest dan post-test kepada 20 siswa kelas IX pada akhir siklus pembelajaran. Data nilai hasil belajar siswa tercantum dalam tabel yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II		N- Gain	Kategori
		Pretest	Postest		
1.	Ayu Amelia	4,5	7	0,4	Sedang
2.	Cindy Khoirun Nisa	7	8,5	0,5	Sedang
3.	Devi Valentina	7	9	0,7	Tinggi
4.	Feby Lia Safitri	6	8	0,5	Sedang
5.	Firda Yulisa	7	8,5	0,5	Sedang
6.	Inayah Wulandari	6	9,5	0,9	Tinggi
7.	Irfina	4	8	0,7	Tinggi
8.	Kismatur Rohmah	4,5	7	0,4	Sedang
9.	Maimuna	7	8,5	0,5	Sedang
10.	Meilina	5	8	0,6	Sedang
11.	Muhammad Hasyim Asyari	6	9	0,8	Tinggi
12.	Muhammad Ramadhani	6	9	0,8	Tinggi
13.	Muhammad Wahyu	5	8	0,6	Sedang
14.	Novia	5	9,5	0,9	Tinggi
15.	Rifatul Hasanah	5	8	0,6	Sedang
16.	Siti Alfiyah	6	8,5	0,6	Tinggi
17.	Siti Hosnia	5	9	0,8	Tinggi
18.	Wasilatur Rohmah	5	8	0,6	Sedang

19.	Wazirotun Nikmah	7	9	0,7	Tinggi
20.	Wilda Faradisa Aflahiyah	5	8,5	0,7	Tinggi
Jumlah		111	171	12.8	
Rata-rata		5.5	8.5	0.64	

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-Rata	5.5	8.5
2.	Skor Tertinggi	7	9,5
3.	Skor Terendah	4	7
Tingkat Ketuntasan		40%	90%

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Baik skor tertinggi maupun skor terendah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat secara drastis dari 40% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan setelah siklus II, menandakan efektivitas dari intervensi atau metode pembelajaran yang digunakan pada siklus ini.

Berdasarkan data dari Tabel 4.4, dalam siklus II dengan dua pertemuan yang menerapkan model Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT), terlihat bahwa tingkat ketuntasan siswa mencapai 40% pada ujian akhir siklus II. Walau begitu, hasil belajar siswa justru melebihi standar yang telah ditetapkan, yaitu mencapai KKM sebesar 70, dengan lebih dari 90% siswa meraih nilai tersebut.

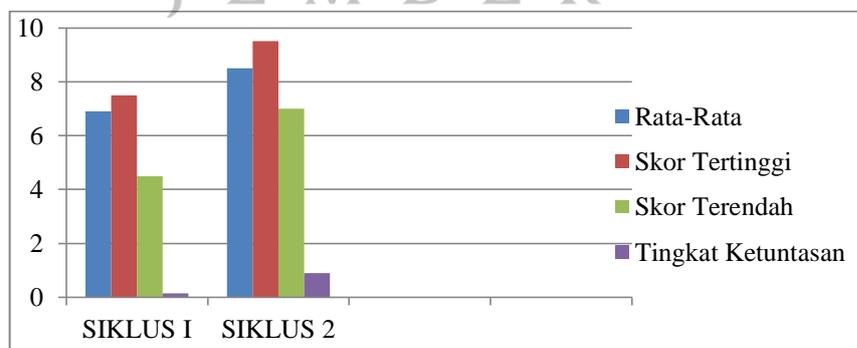
d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, terdapat kemajuan dalam proses pembelajaran menggunakan Model Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) dibandingkan dengan siklus sebelumnya:

- 1) Terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga mereka lebih mampu memahami pelajaran dengan lebih baik, terlihat dari hasil belajar yang meningkat.
- 2) Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daripada sebelumnya.
- 3) Penerapan Model Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) berkontribusi pada peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa.
- 4) Siswa menunjukkan semangat yang lebih besar untuk bekerja sama dalam kelompok.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil data angket pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) sebagai berikut:



Gambar 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam semua indikator hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Indikator	Pretest Siklus I	Posttest Siklus I	Pretest Siklus II	Posttest Siklus II	Selisih Akhir
1.	Rata-Rata	4.7	6.9	5.5	8.5	1.6
2.	Skor Tertinggi	6.0	7.5	7.0	9.5	2.0
3.	Skor Terendah	3.0	4.5	4.0	7.0	2.5
4.	Tingkat Ketuntasan (%)	0.0	15%	40%	90%	75%

Pada siklus I, terlihat kurang maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan pada post-test, hanya mencapai 15%. Masalah ini dikaitkan dengan sikap siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang responsif dalam diskusi, bahkan mengganggu teman saat berinteraksi.

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, tercermin dari tingkat ketuntasan hingga 90% pada post-test. Hal ini menandakan peningkatan keterlibatan siswa yang lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi dengan guru dan teman sekelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pada siklus II lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis peneliti menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun identifikasi peningkatan hasil belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran NHT efektif dalam mengatasi ketidakaktifan siswa dengan memberi kesempatan mereka berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelompok, sehingga memfasilitasi pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Model pembelajaran NHT efektif mengatasi rendahnya daya serap siswa dalam memahami jenis-jenis pesawat sederhana karena memungkinkan siswa mempertimbangkan jawaban yang tepat dengan berdiskusi bersama teman sekelompok.
3. Model pembelajaran NHT mengatasi siswa yang pasif dengan cara memberikan nomor pada setiap siswa, mendorong mereka untuk aktif dalam memberikan penjelasan hasil diskusi kelompoknya saat dipanggil guru.
4. Model pembelajaran NHT mempengaruhi pola interaksi siswa dengan siswa lainnya dengan menjalin rasa kebersamaan, memungkinkan siswa yang lebih paham membantu yang lain dalam memahami materi.
5. Model pembelajaran NHT memudahkan penafsiran informasi dengan adanya diskusi bersama teman sekelompok.

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Di MTsS Lombok Kulon, beberapa siswa

menunjukkan minat belajar yang rendah pada mata pelajaran tertentu. Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam dua siklus. Metode NHT bertujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus pertama, metode NHT diperkenalkan kepada siswa. Langkah-langkah utama dalam penerapan metode ini meliputi pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok, penyampaian pertanyaan oleh guru, diskusi kelompok untuk menemukan jawaban, dan panggilan nomor secara acak untuk memberikan jawaban. Evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 4.7 pada pretest menjadi 5.875 pada posttest, dengan rata-rata *N-gain* sebesar 0.26. Meski peningkatan ini relatif kecil, hal ini menunjukkan dampak positif awal dari penerapan metode NHT.

Pada siklus kedua, metode NHT diterapkan dengan beberapa penyempurnaan berdasarkan evaluasi siklus pertama. Penyempurnaan ini meliputi penguatan diskusi kelompok dengan lebih banyak waktu untuk berdiskusi, pemberian umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif oleh guru, serta variasi pertanyaan yang lebih menantang untuk mendorong pemikiran kritis. Hasil evaluasi pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor pretest meningkat dari 5.5 menjadi 8.5 pada posttest, dan rata-rata *N-gain* sebesar 0.65.

Perubahan positif pada siswa yang awalnya kurang berminat belajar sangat terlihat. Peningkatan partisipasi terjadi pada siswa yang sebelumnya pasif, mereka mulai aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Siswa yang awalnya memiliki skor rendah menunjukkan peningkatan signifikan pada posttest. Contohnya, Ayu Amelia yang skornya meningkat dari 4.5 menjadi 7 pada siklus kedua dengan N-gain sebesar 0.455. Sikap siswa terhadap belajar juga berubah menjadi lebih antusias. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan dan berusaha memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, kerjasama dalam kelompok juga meningkat. Siswa saling membantu dan mendukung dalam memahami materi, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Penerapan metode NHT di MTsS Lombok Kulon menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa. Dengan peningkatan partisipasi, skor akademik, sikap positif terhadap belajar, dan kerjasama kelompok, diharapkan metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IX di MTsS Lombok Kulon.

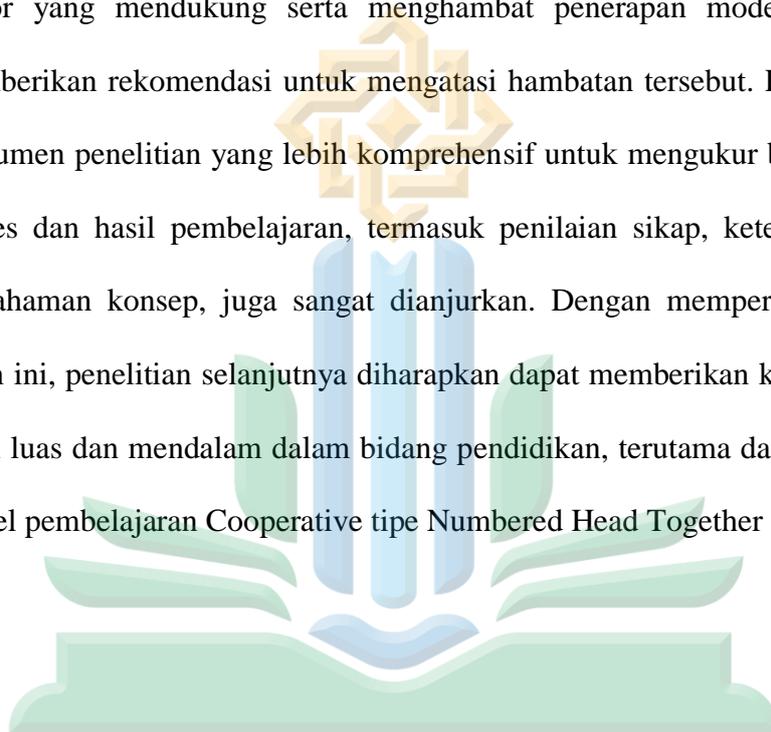
B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran yang berbeda atau pada tingkat kelas lain guna menguji konsistensi dan efektivitas model ini dalam berbagai konteks. Selain itu, menambahkan variabel penelitian seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, dan keaktifan siswa selama pembelajaran dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Penelitian jangka panjang juga dianjurkan untuk mengamati dampak berkelanjutan dari model NHT terhadap hasil belajar dan pengembangan keterampilan siswa.

Peneliti juga sebaiknya mempertimbangkan kombinasi model NHT dengan model pembelajaran lain untuk menciptakan metode yang lebih inovatif dan efektif. Menggunakan berbagai metode penelitian seperti eksperimen, studi kasus, atau penelitian kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas model NHT.

Melibatkan orang tua, pengurus sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam penelitian juga penting untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap mengenai implementasi dan hasil dari model NHT.

Selain itu, peneliti perlu mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan model NHT, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi hambatan tersebut. Pengembangan instrumen penelitian yang lebih komprehensif untuk mengukur berbagai aspek proses dan hasil pembelajaran, termasuk penilaian sikap, keterampilan, dan pemahaman konsep, juga sangat dianjurkan. Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam dalam bidang pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. P., & Masuri, M. S. (2018) Keefektifan Pendekatan Saintifik Model *Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4 (2), 142-152.
- Depict Pristine Adi, Diktot Sosiologi Pendidikan:Paradigma Baru Pendidikan Berwawasan Masyarakat, (Jember:IAIN Jember, 2020), 7.
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cox, Carole. 1999. *Teaching Language Arts: A Student and Response-Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, GP press 2010.
- Enggen, Paul D. & Kauchak, Donald P. 1996. *Strategi For Teacher: Teaching Conten And Thinking Skill*. Boston: Allyn & Bacon.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP UNM*.
- Hamdat, Natsir. 2005. *Konsep Dasar IPS. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Jhonson, Ismail. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. Bahan Ajar Mata Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: PPS UM.
- Kemp, Eggen. 1997. *Instruction Design. California: Pearson Publisher. Inc*.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, P, J.P. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA.

- Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif*. (Materi TOT CTL SLTP). Malang: Fakultas Sastra UM.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono. 2009. *Cooperative language Learning: A Teacher's Resoure Book*. New Jersey: A Simon & Schuster Company.
- Tim Pengajar. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gita Media Press.
- Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar: Panrita Press.
- Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta, Prestasi pustaka publisher, 2007.
- Purwanto Ngalim. 1990. *Psikolog Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Ibrahim, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Universty Press.
- Sudirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Haidar Putra Daulay,(2014), *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing.
- Rosdiaana,(2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapusaka Media Perintis.
- Eva Latipah,(2012), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Genta Press.

Cholisin dan Jihad Hisyam. *Reorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Baru*. Yogyakarta : Efisiensi Press

Samlawi, Fakhri dan Bunyamin Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta:

Rusdi, Muhammad dkk. 1983. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.

Daldjoeni, N. 1992. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Aalumni.

Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model & Metode Pembelajaran di sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013).

Astrawan, I. 2010. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No.4

Hamalik Achmad. 2001. Pendekatan Konstruktivitas untuk Pengajaran Reading Bahasa Inggris. *Jurnal Sumber Belajar Kajian Teori dan Aplikasi*. Nomor 1, 8 Oktober 2001. Malang: LP3 UM.

Hill, Susan & Hill. 1990. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria: Eleanor Curtain Publishing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 3

Hasriana. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Tipe Number Head Together (NHT) Pada Murid Kelas IV SD Inores Bontokarampuang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014)

Sutiyono. 2001. "Pembelajaran Konstruktivis". Makalah yang disajikan pada Pelatihan TOT dari Enam Provinsi. 20 Juni- 6 Juli. Surabaya: Dikdasmen Depdiknas.

Syaodih, Erliani. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. Makalah. PPs Universitas Langlangbuana.

Wawancara dengan Bapak Agus Salim tanggal 6 Maret 2023 Di MTsS Lombok Kulon.

Profil Sekolah MTsS Lombok Kulon.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Jamilatul Jannah

Nim : T20199057

Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IX Di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 April 2024

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Titin Jamilatul Jannah

NIM. T20199057

LAMPIRAN 2

Nomor : B-1535/In.20/3.a/PP.009/03/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsS Lombok kulon Bondowoso
Jln Trunojoyo No.25 Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten
Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199057
Nama : TITIN JAMILATUL JANNAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS IPS

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IX
DI MTSS LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN BONDOWOS TAHUN PELAJARAN 2022/2023";
selama

60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
IMAMUDDIN, S. Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**MADRASAH TSANAWIYAH
MTsS LOMBOK KULON WONOSARI**

Status : TERAKREDITASI B
(NPSN : 20581795 NSM : 121235110076)
Email : mts.lombokkulon@gmail.com Website : <http://mtslombok-kulon.blogspot.com/>

Jl. Trunojoyo No 25 Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (68282) Jawa Timur

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 0509/MTsS.LK/038/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IMAMUDDIN, S.Pd.I**
NIP :
Jabatan : Kepala Madrasah MTsS Lombok Kulon
Alamat : Lombok Kulon Wonosari Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **TTIN JAMILATUL JANNAH**
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Agustus 2000
NIM : T20199057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Lombok Kulon, Terhitung tanggal 7 Mei – 17 Juni 2023, Guna untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Siswa Kelas IX MTs Lombok Kulon Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SADDIQ
J E M B



LAMPIRAN 4

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IX Di MTsS Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel (X) Peningkatan Hasil Belajar IPS 2. Variabel (Y) Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel (X) Peningkatan Hasil Belajar IPS <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pembelajaran IPS b. Tujuan pembelajaran IPS 2. Variabel (Y) Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cooperatif b. Ciri-ciri pembelajaran Cooperatif c. Tujuan Cooperatif d. Langkah-langkah pembelajaran Cooperatif e. Manfaat pembelajaran Cooperatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas 2. Tempat penelitian: MTsS Lombok Kulon 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Obsevasi b. Wawancara 	Dapatkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX MTsS Lombok Kulon?

LAMPIRAN 5 SILABUS

Satuan Pendidikan : MTSS Lombok Kulon
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IX / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu : 2x40 Menit
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

UNIVERSITAS SAMPANG NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negaranegara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi • Mendeskripsikan berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan Benua Lainnya • Memahami Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan Benua Lainnya, misalnya jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kondisi geografi di Benua Asia dan Benua lainnya • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis 	48 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016 • Buku referensi yang relevan, • Lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjukkerja • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	<p>kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan serta keragaman etnik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bentuk distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya • Menganalisis dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk 		<p>dampak positif dan negative interaksi ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang • mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang 			
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie • Menyajikan karya tulis tentang 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik</p>		<p>masalah akibat interaksi antarruang di Asia dan benua lainnya serta solusi mengatasinya</p>					
<p>3.2 Menganalisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami perubahan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perubahan 	<p>36 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya). • Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. • Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • budaya sebagai dampak dari globalisasi • Menganalisis konsep dan bentuk globalisasi dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya. • Menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan. • Memahami dan menjelaskan upaya menghadapi globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • sosial budaya sebagai dampak globalisasi. • Mengemukakan permasalahan dampak globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan • Mengumpulkan informasi tentang upaya menghadapi globalisasi • Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkuat kebangsaan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016 • Buku refensi yang relevan, • Lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Unjukkerja • Portofolio
4.2.Menyajikan hasil analisis tentang		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.		globalisasi untuk memperkokoh kebangsaan					
3.3.Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar). • Pengaruh ketergantungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar). • Menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat alur bagan ketergantungan antar ruang dalam kegiatan ekonomi. • Mengidentifikasi permasalahan, 	36 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016 • Buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>• Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>• Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat</p> <p>• Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).</p>	<p>antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>• Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>• Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat</p> <p>• Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).</p>	<p>pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>• Menjelaskan strategi pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>• Menjelaskan strategi pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat</p> <p>• Memahami berbagai</p>	<p>• Percaya diri</p> <p>• Kerja sama</p>	<p>pengaruh ketergantungan antar ruang tentang migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat</p> <p>• Menyajikan hasil analisis ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya, kegiatan ekonomi kreatif dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat</p> <p>• Mengumpulkan data potensi dan kegiatan</p>		<p>refensi yang relevan,</p> <p>• Lingkungan setempat</p>	

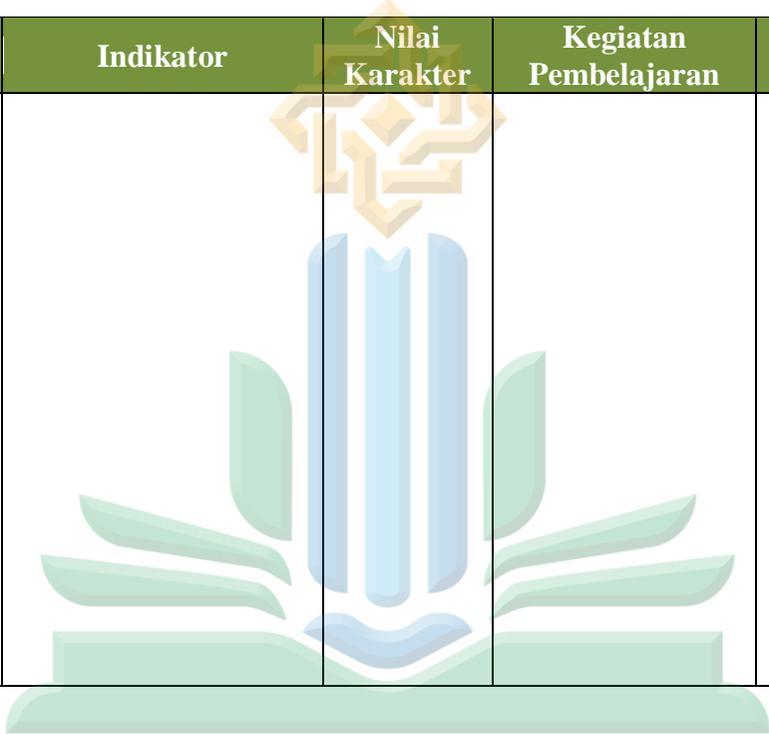
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
at.		konsep Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).		ekonomi dalam menghadapi pasar bebas.			
4.3.Menyajikan hasil analisis tentang Ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat alurbagan ketergantungan antar ruang dalam kegiatan ekonomi • Menyajikan hasil analisis ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya, kegiatan ekonomi kreatif dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.							
3.4.Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografi	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak makna peristiwa heroik masa kemerdekaan. Mengumpulkan data sejarah masa demokrasi liberal, 	40 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016 Buku referensi yang 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjukkerja Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
s, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi .	<p>peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRA, Andi Aziz, Pembebasan Irian Barat, G30S/PKI) dan kerja sama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan Non Blok, dan PBB). 	<p>kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRA, Andi Aziz, Pembebasan Irian Barat, G30S/PKI) dan kerja sama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama 	<p>demokrasi terpimpin, orde baru, dan masa reformasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta sejarah. 		<p>relevan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan setempat 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masa Orde Baru. • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi. • Mengenal tokoh-tokoh pada masa awal kemerdekaan sampai reformasi. 	<p>Non Blok, dan PBB).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masa Orde Baru. • Menjelaskan perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi. • Menyebutkan tokoh-tokoh pada masa awal kemerdekaan sampai reformasi. 					
4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan perubahan wilayah masa kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dengan menggunakan peta sejarah 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi							



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

RPP SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : MTsS LOMBOK KULON

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IX/ Genap

Sub Materi : Ketergantungan Antarruang Dalam Kegiatan

Ekonomi

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Inti

2.1 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2.2 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	3.1.1 Memahami konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar)
4.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	4.2.1 Menguraikan ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar)

D. Materi Pembelajaran

Konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar)

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang atau jasa. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau

barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang pada waktu dan tempat tertentu. Pasar adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa.

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- 1) Model Pembelajaran : Discovery Learning
- 2) Metode Pembelajaran : Ceramah
- 3) Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- 1) Media : Papan tulis
- 2) Alat : Spidol dan penghapus
- 3) Sumber Belajar : Buku paket IPS kelas IX edisi revisi tahun 2018 dan internet (Hp)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>Peserta didik duduk dengan rapi dan tertib.</p> <p>Peserta didik menjawab salam dengan santun jika bapak/ibu guru masuk kelas mengucapkan salam.</p> <p>Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh Guru.</p>	5 Menit
Kegiatan Inti Tahap-1 Mengamati/ Observing	<p>Peserta didik mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru tentang upaya menghadapi globalisasi</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan materi</p>	10 Menit

	yang sudah disampaikan, peserta didik dapat memahami materi tersebut.	
Tahap-2 Menanya/Quistioning	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah disajikan oleh guru sebelum guru membentuk kelompok dan memberikan penugasan kepada siswa.	5 Menit
Tahap-3 Mengumpulkan Informasi	Peserta didik mencari informasi dari beberapa referensi untuk menganalisa apa yang sudah disampaikan oleh guru.	5 Menit
Tahap-4 Mengasosiasikan/Mengolah informasi	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh guru.	20 Menit
Tahap-5 Mengkomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok yang lainnya menanggapi Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi tersebut	10 Menit
Penutup	Guru membuat refleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan hari ini Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dengan santun.	5 Menit

H. Penilaian

Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IX

Semester : Genap

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	sikap	Penugasan kelompok	Keaktifan
2	Pengetahuan	Penugasan kelompok	Penggunaan Referensi
3	Keterampilan	Penugasan kelompok	Presentasi

Rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

Tabel 1 : Penilaian Sikap

No.	Nama Kelompok	Tanggung Jawab
1
2
3
4

Keterangan : A/ Sangat Baik, B/ Baik, C/ Cukup, D/ Kurang

Tabel 2 : Penilaian Pengetahuan

No.	Pencapaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Sangat Baik	90-100	Kesesuaian dengan topik bahasan dengan materi yang di presentasikan
2	Baik	75-90	Kesesuaian dengan topik bahasan dengan materi yang di presentasikan
3	Cukup	60-75	Kesesuaian dengan topik bahasan dengan materi yang di presentasikan

Tabel 3 : Penilaian Keterampilan

No.	Pencapaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Sangat Baik	90-100	Penggunaan bahasa yang efektif
2	Baik	75-90	Penggunaan bahasa yang efektif
3	Cukup	55-75	Penggunaan bahasa yang efektif
4	Kurang	55- Kebawah	Penggunaan bahasa yang efektif

J E M B E R

RPP SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTsS LOMBOK KULON
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IX/ Genap
Sub Materi : Perubahan Interaksi Antarruang Terhadap
Kehidupan Sosial Budaya
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Inti

2.1 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2.2 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	3.1.1 Memahami tentang perubahan interaksi antarruang negara
4.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan	4.2.1 Menguraikan tentang perubahan dan interaksi antarruang terhadap kehidupan sosial budaya

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui membaca siswa dapat memahami tentang perubahan interaksi antarruang negara terhadap kehidupan sosial budaya

D. Materi Pembelajaran

Interaksi antarruang yaitu dapat digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat berinteraksi antara individu satu dan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau kelompok satu dengan kelompok lainnya. Didalamnya mereka saling berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain.

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- 4) Model Pembelajaran : Discovery Learning
- 5) Metode Pembelajaran : Ceramah
- 6) Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- 4) Media : Papan tulis
- 5) Alat : Spidol dan penghapus
- 6) Sumber Belajar : Buku paket IPS kelas IX edisi revisi tahun 2018 dan internet (Hp)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Peserta didik duduk dengan rapi dan tertib. Peserta didik menjawab salam dengan santun jika bapak/ibu guru masuk kelas mengucapkan salam. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh Guru.	5 Menit
Kegiatan Inti Tahap-1 Mengamati/ Observing	Peserta didik mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru tentang upaya menghadapi globalisasi Berdasarkan hasil pengamatan materi yang sudah disampaikan, peserta didik dapat memahami materi tersebut.	10 Menit
Tahap-2 Menanya/Quistioning	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah disajikan oleh guru sebelum guru membentuk kelompok dan memberikan penugasan kepada siswa.	5 Menit
Tahap-3 Mengumpulkan Informasi	Peserta didik mencari informasi dari beberapa referensi untuk menganalisa apa yang sudah disampaikan oleh guru.	5 Menit
Tahap-4 Mengasosiasikan/Mengolah informasi	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh guru.	20 Menit
Tahap-5 Mengkomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok yang lainnya menanggapi Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi tersebut	10 Menit

Penutup	Guru membuat refleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan hari ini Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil belajar yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dengan santun.	5 Menit
----------------	---	------------

H. Penilaian

Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IX

Semester : Genap

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	sikap	Penugasan kelompok	Keaktifan
2	Pengetahuan	Penugasan kelompok	Penggunaan Referensi
3	Keterampilan	Penugasan kelompok	Presentasi

Rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

Tabel 1 : Penilaian Sikap

No.	Nama Kelompok	Tanggung Jawab
1
2
3
4

Keterangan : A/ Sangat Baik, B/ Baik, C/ Cukup, D/ Kurang

Tabel 2 : Penilaian Pengetahuan

No.	Pencapaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Sangat Baik	90-100	Kesesuaian dengan topik bahasan dengan materi yang di presentasikan
2	Baik	75-90	Kesesuaian dengan topik bahasan dengan materi yang di presentasikan
3	Cukup	60-75	Kesesuaian dengan topik bahasan dengan materi yang di presentasikan

Tabel 3 : Penilaian Keterampilan

No.	Pencapaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Sangat Baik	90-100	Penggunaan bahasa yang efektif
2	Baik	75-90	Penggunaan bahasa yang efektif
3	Cukup	55-75	Penggunaan bahasa yang efektif
4	Kurang	55- Kebawah	Penggunaan bahasa yang efektif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

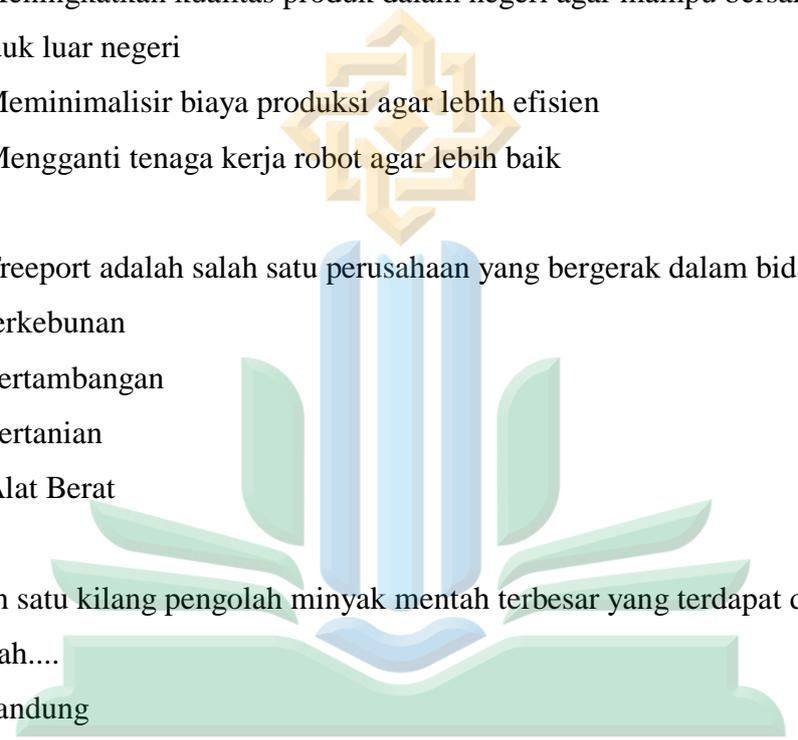
LAMPIRAN 7

Soal Pre-test dan Post-test

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c atau d pada jawaban yang benar

1. Berikut ini adalah komoditas unggulan Indonesia dalam kontribusi pasaran dunia, kecuali....
 - a. Gandum, minyak bumi, emas
 - B. Minyak sawit, karet, beras
 - C. Tekstil, gandum, kedelai
 - D. Kedelai, timah, gandum
2. Proses pertukaran barang dan jasa antara dua negara atau lebih dengan tujuan mendapatkan keuntungan/laba disebut...
 - a. Perdagangan lokal
 - B. Perdagangan antar daerah
 - C. Perdagangan antar pulau
 - D. Perdagangan internasional
3. Apabila suatu Negara dapat menghasilkan komoditi-komoditi tertentu dengan lebih efisien dibandingkan dengan negara lain maka terjadi...
 - a. Kerugian mutlak
 - B. Keuntungan mutlak
 - C. Keunggulan mutlak
 - D. Kelemahan mutlak
4. Dibawah ini yang bukan termasuk tantangan yang dihadapi dalam perdagangan internasional adalah...
 - a. Pudarnya identitas kebudayaan
 - B. Eksploitasi sumber daya alam besar-besaran
 - C. Perubahan teknologi yang semakin maju

- D. Ancaman fisik lingkungan
5. langkah nyata yang dapat dilakukan dalam menghadapi era perdagangan bebas adalah....
- a. Memanfaatkan produk luar negeri sebagai pengganti produk dalam negeri
 - B. Meningkatkan kualitas produk dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk luar negeri
 - C. Meminimalisir biaya produksi agar lebih efisien
 - D. Mengganti tenaga kerja robot agar lebih baik
6. PT Freeport adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang....
- a. Perkebunan
 - B. Pertambangan
 - C. Pertanian
 - D. Alat Berat
7. Salah satu kilang pengolah minyak mentah terbesar yang terdapat di Indonesia adalah....
- a. Bandung
 - B. Sukabumi
 - C. Cepu
 - D. Banjarmasin
8. Unit pengolahan minyak di Indonesia yang menjadi pelopor dimulainya eksplorasi minyak di Indonesia adalah....
- a. Pangkalan braden
 - B. Dumai
 - C. Cilacap
 - D. Balikpapan
- 
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

9. Perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat lainnya disebut....
- A. Urbanisasi
 - B. Transformasi penduduk
 - C. Mobilitas penduduk
 - D. Imigasi
10. Mobilitas penduduk yang sifatnya menetap dan permanen dalam suatu daerah disebut....
- A. Migrasi
 - B. Komutasi
 - C. Sirkulasi
 - D. Urbanisasi

Soal Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian perdagangan internasional!
2. Jelaskan manfaat dari perdagangan internasional!
3. Jelaskan perbedaan antara proteksi kuota impor
4. Bagaimana manfaat perdagangan internasional bagi perekonomian Indonesia!
5. Jelaskan pengertian ekonomi kreatif!
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif!
7. Jelaskan perkembangan ekonomi kreatif di daerah kalian!
8. Berikan contoh keunggulan ekonomi yang ada di daerah kalian!
9. Apa yang harus dilakukan suatu negara untuk menciptakan keunggulan ekonomi!
10. Jelaskan manfaat dari pusat keunggulan ekonomi bagi kehidupan kalian!

Kunci Jawaban Soal Pre-test dan Post-test

Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. C
4. C
5. B
6. B
7. C
8. A
9. C
10. A

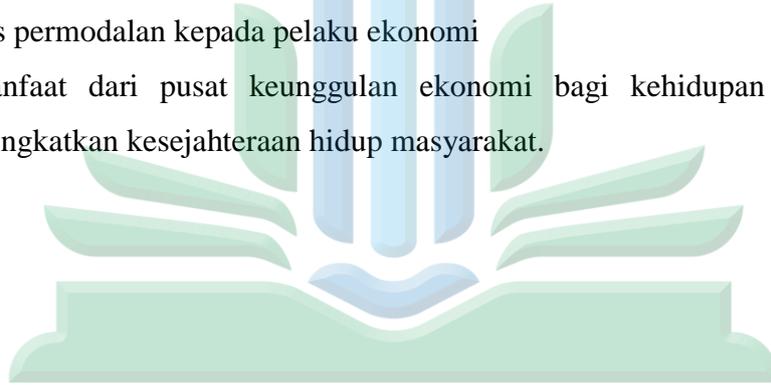
Essay

1. Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan tukar menukar barang atau jasa yang didasarkan atas kehendak sukarela yang dilakukan antara dua negara atau lebih untuk memenuhi kebutuhan bersama melalui kegiatan ekspor dan impor
2. manfaat perdagangan internasional yaitu
 - Menambah devisa negara
 - Pertumbuhan ekonomi
 - Memperngaruhi stabilitas harga barang ekspor
 - Membuka lapangan kerja baru
 - Memperluas pasar
3. Perbedaan antara proteksi dan kuota impor :

Proteksi adalah kebijakan suatu negara dalam melindungi ekonomi dan produsen dalam negeri dari persaingan barang impor. Sedangkan kuota impor adalah pembatasan jumlah barang impor yang masuk kedalam negeri
4. sumber pemasukan kas negara, menciptakan efisiensi dan spesialisasi, meningkatkan teknologi
5. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomiyang didasarkan pada kreativitas, inovasi, keterampilan, dan bakat individu guna menciptakan daya kreasi serta

daya cipta yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia

6. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif yaitu:
 - Melakukan edukasi dan pengembangan untuk pelaku ekonomi kreatif
 - Memberikan akses permodalan bagi pelaku ekonomi kreatif
 - Menyediakan payung hukum bagi pelaku ekonomi agar lebih leluasa melakukan pengembangan transaksi
7. Perkembangan ekonomi kreatif di daerah saya mengalami perkembangan ekonomi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu
8. Contoh keunggulan ekonomi yang ada di daerah saya adalah sektor pariwisata
9. Mengadakan pengembangan terkait SDM, Pengembangan atau pembangunan infrastruktur, pemerintah melakukan pembinaan peningkatan dan perluasan akses permodalan kepada pelaku ekonomi
10. Manfaat dari pusat keunggulan ekonomi bagi kehidupan adalah dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Soal Pre-test dan Post-test

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c atau d pada jawaban yang benar

1. Apa yang menyebabkan terjadinya keterkaitan antarruang....
 - A. Adanya persamaan potensi alam yang dimiliki setiap ruang
 - B. Suatu ruang memiliki iklim tropis diseluruh wilayah negara
 - C. Memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara suatu ruang dengan ruang lainnya
 - D. Adanya keadaan alam yang relatif sama antara satu ruang dengan ruang lainnya
2. Letak Indonesia yang sangat strategis dapat memberikan dampak yang merugikan yaitu....
 - A. Budaya dari negara lain yang tidak sesuai dengan Indonesia kemudian masuk memengaruhi kehidupan budaya
 - B. Menyebabkan banyaknya kejahatan tingkat internasional
 - C. Indonesia dijadikan tempat koruptor dari luar negeri untuk bertempat tinggal diindonesia dan tingkat keamanan akan makin menurun
 - D. Indonesia dapat melakukan ekspor-impor secara gelap
3. Aktivitas penduduk didataran tinggi yang menyebabkan tanah longsor adalah....
 - A. Menebang pohon di hutan yang menyebabkan hutan gundul
 - B. Curah hujan yang tinggi menyebabkan terjadinya tanah longsor
 - C. Membuang sampah sembarangan
 - D. Cuaca buruk disertai badai dan masyarakat yang enggan membersihkan lingkungan sekitar
4. Yang merupakan bentuk interaksi keruangan berikut ini adalah....
 - A. Area pertanian dipedesaan semakin berkurang
 - B. Hasil produksi kendaraan lokal mampu bersaing dengan kendaraan jepang
 - C. Sistem upah buruh desa mengikuti hasil kesepakatan bersama
 - D. Budiman tinggal didepok pagi-pagi sudah berangkat kerja ke jakarta

5. Salah satu bentuk interaksi antarruang adalah perpindahan penduduk, faktor yang mendorong perpindahan penduduk dari pedesaan keperkotaan adalah....
- A. Di daerah perkotaan terdapat kenampakan alam
 - B. Di daerah perkotaan terdapat tanah yang subur
 - C. Daerah perkotaan menyediakan banyak lapangan pekerjaan
 - D. Penduduk di daerah perkotaan lebih heterogen
6. Berikut ini peristiwa yang menggambarkan hubungan antarruang yakni....
- A. Air hujan akan lenih meresap didaerah yanag hijau
 - B. Air mengalir dari pegunungan kedaerah dataran rendah
 - C. Sumur rakyat di suatu kampung mengalami bau yang tidak sedap
 - D. Reboisasi hutan akan meningkatkan daya serap air
7. Interaksi dalam bentuk pergerakan atau perpindahan manusia, contohnya imigrasi, transmigrasi, urbanisasi disebut....
- B. Mobilisasi
 - A. Komunikasi
 - C. Transportasi
 - D. Sosialisasi
8. Interaksi melalui perpindahan ide atau gagasan dan informasi baik secara langsung maaupun tidak langsung disebut....
- A. Komunikasi
 - B. Mobilisasi
 - C. Transportasi
 - D. Sosialisasi
9. Dengan adanya karakteristik suatu ruang di permukaan bumi dalam pemenuhan kebutuhan manusia, maka timbullah hubungan....
- A. Politik
 - B. Agama
 - C. Budaya
 - D. Perdagangan

10. Salah satu interaksi antarnegara dibidang pendidikan adalah....

- A. Pertukaran pelajar
- B. Kerja sama bilateral
- C. Diplomatik
- D. Pertunjukan budaya

Soal Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan interaksi antarruang?
2. Sebutkan bentuk-bentuk interaksi antarruaang?
3. Apa saja dampak dari interaksi antarruang?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengaruh interaksi ruang antarnegara dibidang budaya
5. Jelaskan pengaruh interaksi ruang antarnegara dibidang pendidikan?
6. Jelaskan dampak dari berkembangnya titik pertumbuhan interaksi antarruang
7. Jelaskan dampak dari perubahan penggunaan lahan interaksi antarruang?
8. Jelaskan dampak dari berkembangnya sarana dan prasarana interaksi antarruang?
9. Jelaskan dampak dari perubahan komposisi penduduk ?
10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sosial budaya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kunci Jawaban Soal Pre-test dan Post-test

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. A
4. D
5. C
6. B
7. B
8. A
9. D
10. A

Essay

1. Interaksi antarruang adalah pergerakan atau pergeseran sesuatu dari satu wilayah ke wilayah lain
2. Mobilitas penduduk, Komunikasi, Transportasi
3. Berkembangnya titik pertumbuhan, Perubahan Penggunaan lahan, Perubahan orientasi mata pencaharian, Berkembangnya sarana dan prasarana, Perubahan komposisi penduduk, Perubahan sosial budaya
4. Akan terjadi pelunturan budaya disalah satunya atau terjaddi kolaborasi antara kedua budaya tertentu
5. Memicu transfer pengetahuan dari negara maju kenegara berkembang. Hal ini lantas turut memajukan bidang pendidikan di negara-negara berkembang
6. Hal ini terjadi karena manusia, barang, dan jasa berpindah kesuatu tempat hingga akhirnya menumpuk disana
7. Lahan kosong yang biasanya tidak digunakan bisa berubah menjadi sektor pergerakan manusia
8. Saran dan prasarana suatu daerah juga berpotensi meningkat karena adanya interaksi ruang. Mulai dari transportasi, fasilitas umum, dan pusat perdagangan

9. Penduduk dari ruang yang latar belakangnya berbeda akan berkumpul di suatu daerah yang menurutnya lebih baik
10. Perubahan sosial budaya merupakan perubahan yang terjadi pada sistem sosial, struktur, dan fungsi masyarakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8



BIODATA PENULIS



Nama : Titin Jamilatul Jannah
NIM : T20199057
TTD : Bondowoso, 05 Agustus 2000
Alamat : Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten
Bondowoso
E-mail : jannahtitin31@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Riwayat Pendidikan : TK PGRI 03 Pelalangan
SDN Bendoarum 03
MTsS Al-Hidayah Tenggarang Bondowoso
MA Al-Hidayah Tenggarang Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R